

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian perencanaan pengoperasian angkutan siswa di Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem adalah:

1. Berdasarkan karakteristik asal-tujuan perjalanan diketahui asal perjalanan siswa terbanyak yaitu berasal dari zona 1, zona 4, dan zona 13. Hal ini diantaranya disebabkan oleh sistem wilayah zonasi yang ditetapkan oleh dinas pendidikan Kabupaten Karangasem dan karakteristik tata guna lahan zona 1, zona 4, dan zona 13 yang merupakan wilayah pemukiman.
2. Jumlah permintaan siswa terhadap pengoperasian angkutan siswa adalah sebanyak 2.820 siswa, dimana terdiri dari 113 siswa yang menggunakan angkutan umum sebelumnya (*demand actual*) dan 2.707 siswa yang bersedia berpindah moda dari kendaraan pribadi ke angkutan siswa gratis.
3. Rute rencana atau rute usulan dalam pengoperasian angkutan siswa di Kecamatan Abang dibagi menjadi 3 rute pelayanan diantaranya yaitu:
  - Rute A dengan panjang 10,63 km, melayani zona 1,2,3,6,7 dan 8
  - Rute B dengan panjang 13,7 km, melayani zona 2,3,9,10,12 dan 13
  - Rute C dengan panjang 12,8 km, melayani zona 11,12,13 dan 14Usulan titik henti dalam rencana pengoperasian angkutan siswa yaitu sebanyak 23 usulan lokasi dimana tersebar di sepanjang rute angkutan siswa dengan jarak antar titik henti berkisar 450-2400 meter.
4. Jenis armada yang digunakan sebagai angkutan siswa adalah MPU dengan kapasitas 9 seat. Armada yang akan beroperasi yaitu dengan memberdayakan angkutan pedesaan guna mengoptimalkan kinerja angkutan pedesaan di Kabupaten Karangasem. Jumlah kebutuhan armada yang diperlukan pada setiap rute berdasarkan demand potensial yaitu:
  - Rute A = 6 Armada pada (shift pagi) dan 5 Armada pada (Shift siang)
  - Rute B = 13 Armada pada (Shift pagi) dan 10 Armada pada (Shift siang)

- Rute C = 6 Armada pada (Shift pagi) dan 4 Armada pada (Shift siang)

5. Angkutan siswa beroperasi selama 5 hari yaitu dari Hari Senin hingga Hari Jumat dengan jam operasi selama selama 3 Jam 30 menit, dengan 90 menit shift pagi yaitu dari pukul 05.30-07.00 WIB dan 120 menit shift sore dari pukul 14.00-16.00 WIB. Berikut lebih jelasnya manajemen operasional angkutan siswa pada setiap rute:

a. Rute 1

- Shift Pagi = Kecepatan armada 40 km/jam, waktu perjalanan 36 menit 42 detik, headway 5 menit 51 detik dan beroperasi sebanyak 2 rit.

- Shift Siang = Kecepatan armada 40 km/jam, waktu perjalanan 36 menit 42 detik, headway 7 menit 48 detik dan beroperasi sebanyak 3 rit.

b. Rute 2

- Shift Pagi = Kecepatan armada 40 km/jam, waktu perjalanan 47 menit 18 detik, headway 3 menit 36 detik dan beroperasi sebanyak 2 rit.

- Shift Siang = Kecepatan armada 40 km/jam, waktu perjalanan 47 menit 18 detik, headway 4 menit 48 detik dan beroperasi sebanyak 3 rit.

c. Rute 3

- Shift Pagi = Kecepatan armada 40 km/jam, waktu perjalanan 44 menit 18 detik, headway 7 menit 36 detik dan beroperasi sebanyak 2 rit.

- Shift Siang = Kecepatan armada 40 km/jam, waktu perjalanan 44 menit 18 detik, headway 10 menit 6 detik dan beroperasi sebanyak 3 rit.

6. Biaya Operasional Kendaraan (BOK) angkutan siswa yang termasuk biaya pokok per kend-km sebesar:

- Rute A = Rp. 2.878,50 per kend.km

- Rute B = Rp. 2.356,21 per kend.km

- Rute C = Rp. 2.380,35 per kend.km

Tarif yang diperoleh berdasarkan perhitungan BOK sebesar:

- Rute A = Rp. 3.399,82 pnp/perjalanan

- Rute B = Rp. 3.586,67 pnp/perjalanan
  - Rute C = Rp. 3.393,32 pnp/perjalanan
7. Terdapat 2 skenario pemberian subsidi angkutan sekolah: -
- Subsidi Sebagian = Rp. 1.065.603.607 per tahun
  - Subsidi Penuh = Rp. 2.518.990.040 per tahun

## **6.2 Saran**

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Perlu dibuatnya SK baru mengenai pengoperasian angkutan siswa di Kecamatan Abang. Hal ini digunakan sebagai landasan hukum dan juga diharapkan dapat memberlakukan kebijakan tentang pelarangan penggunaan kendaraan pribadi di kalangan siswa yang belum memiliki surat izin mengemudi.
2. Diperlukan pengawasan dalam pelaksanaan operasional angkutan siswa dan pengawasan dalam perawatan kendaraan agar terciptanya keamanan, kenyamanan dan keselamatan dalam pengoperasian angkutan siswa ini.
3. Melakukan sosialisasi kembali kepada siswa yang ada di sekolah - sekolah yang dilayani, seperti penggunaan banner, brosur, sosial media, dan sosialisasi langsung ke sekolah agar semua siswa mengetahui mengenai jadwal operasional dan tarif yang ditetapkan angkutan ini nantinya.
4. Melakukan kerjasama dengan pemilik armada angdes yang akan diikutsertakan dalam pengoperasian, seperti penambahan tanda angkutan siswa berupa stiker atau bentuk penanda lainnya, agar siswa tau bahwa armada tersebut merupakan bagian dari pelayanan angkutan siswa.